

## **Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa**

Ahmad Ridwan<sup>1</sup>, Delvira Asmita<sup>2</sup>, Neiny Puteri Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara  
drahmadridwansagmpdi@gmail.com

### ***Abstract***

This paper examines the role of Islamic religious education teachers in improving the discipline of congregational prayers. The author focuses this paper on the role of Islamic religious education teachers in improving the discipline of congregational prayers. Teachers play an important role in guiding student behavior to achieve learning goals. The same is true in carrying out prayer services, because a teacher is not only a facilitator who is obliged to provide information about various matters regarding knowledge. Islamic religious education is a professional educator who has the task of educating, teaching and guiding students in schools in understanding and practicing Islamic religious teachings. Discipline is an exercise in forming or perfecting and carrying out certain patterns of behavior to comply with rules or regulations accompanied by awareness and sincerity. Discipline in carrying out congregational prayers is perfecting or carrying out congregational prayers on time. Discipline in prayer means practice that forms, straightens, or perfects the implementation of prayer both in the procedure for carrying it out and in the discipline of its implementation. Discipline in prayer can also mean efforts to shape one's behavior to be disciplined in prayer implementation, both movement, reading and also the time of its implementation. Therefore, Islamic religious education teachers play a very important role and have a function in increasing the discipline of praying in congregation of students..

**Keywords:** The Role of the Teacher, Discipline, Congregational Prayer.

### ***Abstrak***

Tulisan ini mengkaji tentang fungsi dan peran guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan sholat berjamaah siswa. Penulis memfokuskan tulisan ini pada fungsi dan peran guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa. Guru sangat berperan penting membimbing tingkah laku siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sama halnya dalam menjalankan ibadah sholat, karena seorang guru bukan hanya sebagai fasilitator yang berkewajiban memberikan informasi tentang berbagai hal mengenai ilmu pengetahuan. Pendidikan agama islam ini merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar membimbing peserta didik disekolah dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama islam. Disiplin merupakan latihan membentuk atau menyempurnakan serta menjalankan pola perilaku tertentu untuk mematuhi peraturan atau tata tertib yang disertai oleh kesadaran dan keikhlasan hati. Disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah merupakan menyempurnakan atau menjalankan sholat berjamaah dengan tepat waktu. Disiplin dalam sholat berarti latihan yang membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan pelaksanaan sholat baik dalam tata cara melaksanakannya maupun dalam disiplin pelaksanaannya. Disiplin dalam sholat juga dapat berarti usaha membentuk perilaku seseorang untuk disiplin dalam pelaksanaan sholat, baik gerakan, bacaan dan juga waktu pelaksanaannya. Oleh karena itu guru pendidikan agama islam sangat berperan dan memiliki fungsi dalam meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan sholat berjamaah siswa.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Disiplin, Sholat Berjamaah.

---

Copyright (c) 2023 Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, Neiny Puteri Wulandari

Corresponding author: Ahmad Ridwan

Email Address: [drahmadridwansagmpdi@gmail.com](mailto:drahmadridwansagmpdi@gmail.com) (Jl. William Iskandar Ps. V, Kab. Deli Serdang, Sumut)

Received 2 March 2023, Accepted 8 March 2023, Published 10 March 2023

## **PENDAHULUAN**

Fungsi dan Peran guru sangatlah penting dalam hal ibadah pada siswa. Profesi guru merupakan tanggung jawab yang tidak mudah karena profesionalisme dan jiwa yang gigih untuk

mendidik siswa dalam arti guru bukan hanya sebagai fasilitator yang berkewajiban memberikan informasi tentang berbagai hal mengenai ilmu pengetahuan, tetapi sebagai seorang guru harus memiliki tanggung jawab untuk membimbing tingkah laku siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Seperti halnya dalam menjalankan ibadah sholat (Abuddin Nata, 2012:208).

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinu antara guru, dan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir, penanaman nilai-nilai islam dan jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utama (Rahman, 2012:253).

Pendidikan agama islam juga memiliki fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran islam Akmal Hawi (2013: 21). Sangat perlu hidup disiplin melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan kehidupan tersebut manusia akan terlatih dan merasakan hidup yang berarti, lantaran manusia dikarenakan rasa disiplin dan tanggung jawabnya yang tinggi sedangkan pembiasaan itu tujuan utama ialah penanaman kecakapan-kecakapan untuk berbuat dan mencukupkan sesuatu agar cara – cara yang tepat dapat dikuasai si terdidik.

Disiplin dalam sholat mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan seseorang. Sebab dengan disiplin sholat ia belajar untuk melaksanakan sesuatu pada waktu yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan sholat dapat berfungsi sebagai perantara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sikap pada disiplin yang dilakukan oleh seseorang atau siswa hakekatnya adalah tindakan untuk memenuhi nilai-nilai tertentu dalam pembentukan Karakter pada siswa. Disiplin diartikan sebagai pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang ditaati oleh pihak guru maupun siswa. Disiplin dalam proses sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar dan berjalan dengan lancar tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa dalam mematuhi tata tertib di sekolah (Muhammad faturrahman, 2012:5).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menarik untuk mengkaji mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan disiplin sholat berjamaah.

## **METODE**

Metode yang dilakukan oleh penulis menggunakan studi literatur. Dengan mencari berbagai bahan tertulis, baik dari buku, artikel, maupun jurnal yang relevan. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memperkuat argument yang ada. Studi literatur ini dilakukan oleh peneliti setelah menentukan topik penelitian dan merumuskan masalah, kemudian mengumpulkan data yang diperlukan saat itu juga.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam***

Guru merupakan pendidik profesional, Karena guru secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru (Zakiah Darajat, dkk, 2014:39).

Menurut Sudarman Danim (2010:17) Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Pendidikan agama islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pegangan hidup (Zakiah darajat, dkk:2014)

Menurut Fhadil Al-Jamajiy dalam Mahira (2012:14) mengemukakan bahwa pendidikan islam juga dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan, mendorong, mengajak manusia kearah yang lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.

Guru pendidikan agama islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, megarahkan, melatih, memberi teladan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Didalam lingkungan sekolah guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan secara profesional. Sebagai pendidik dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, memelihara, serta melatih peserta didik dengan tujuan untuk mereka dapat memiliki pengetahuan, akhlak, dan kecerdasan dalam berpikir (Kamsinah, 2014:25).

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis katakan bahwasanya guru pendidikan agama islam ini merupakan Seorang pendidik profesional yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar membimbing peserta didik disekolah dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama islam.

### ***Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam***

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian guru pendidikan agama islam diatas, seorang guru tidak hanya menjadi rujukan utama peserta didik dalam proses pembelajaran diruang kelas, namun lebih dari itu guru adalah “pencipta” Guru memiliki peran dan tugas penting atas perilaku peserta didiknya sekaligus meningkatkan arah yang lebih baik. Oleh karena itu seorang guru tidak cukup profesional aja, akan tetapi memiliki kompetensi yang memadai dan mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan perubaha zaman (Donni Juni, 2017:136).

Dalam kegiatan pembelajaran, guru termasuk didalamnya guru pendidikan agama islam memiliki tugas atau peran yang sangat penting. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru.

Prey Kats dalam sadirman (2011:143) menggambarkan fungsi seorang guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Sementara itu Asep yonny & Sri rahayu (2011:9) mengungkapkan pendapatnya mengenai bahwa seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanan, tetapi seorang guru juga diharapkan bisa menginspirasi anak didiknya dan memiliki akhlak yang baik.

Adapun fungsi serta peranan yang diharapkan dari seorang guru seperti yang penulis uraikan dibawah ini yang dikutip dari Juhji (2016:54-60).

### **Guru sebagai Pendidik**

Pendidik adalah orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya. Orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, segala potensi yang ada pada peserta didik, serta membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat dan berhubungan dengan Allah SWT. Senada dengan itu, pendidik sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas- tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas- tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas- tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

### **Guru sebagai Mengajar dan Membimbing**

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada

semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Mengajar artinya proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Pendapat lain mengatakan bahwa mengajar atau pengajar artinya membantu pengembangan intelektual, afeksi dan psikomotor melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah latihan-latihan afektif dan keterampilan.

Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: motivasi, kematangan (hubungan peserta didik dengan guru, tingkat kebebasan, rasa aman, keterampilan guru dalam berkomunikasi). Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka melalui pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Bimbingan artinya proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya. Sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dan keadaan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut: 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniyah, tetapi mereka juga harus terliat secara psikologis, 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar, 4) Guru harus melaksanakan penilaian.

### **Guru sebagai pelatih dan penasehat**

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih. Tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

**Guru sebagai Pembaharu (Inovator)**

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak dari pada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

**Sebagai Pribadi, Model dan Teladan**

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seseorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat disikapi sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbau dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan berbagai harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

Dengan kepribadian yang mantap dan stabil guru akan menjadi model dan teladan. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, perilaku neurotis, selera keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.

**Guru sebagai Pembangkit Pandangan (Motivator) dan Pendorong Kreativitas**

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar. Dengan demikian, peserta didik yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan tidak ada dorongan motivasi dalam dirinya (motivasi instrinsik). Oleh sebab itu, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, karena pada hakikatnya aktivitas

belajar adalah aktivitas yang berhubungan dengan keadaan mental seseorang. Dengan demikian apabila peserta didik belum siap (secara mental) menerima pelajaran yang akan disampaikan, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tersebut akan berjalan dengan sia-sia dan tanpa makna.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Akibatnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

Dunia ini panggung sandiwara yang penuh dengan berbagai kisah dan peristiwa, mulai dari kisah nyata sampai yang direkayasa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengembangkan fungsi ini, guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.

#### **Guru sebagai Pekerja Rutin dan Aktor Guru bekerja**

Sebagai aktor, guru melakukan penelitian tidak terbatas pada materi yang harus di-transferkan, melainkan juga tentang kepribadian manusia sehingga mampu memahami respon-respon pendengarnya dan merencanakan kembali pekerjaannya sehingga dapat dikontrol. Sebagai aktor, guru berangkat dengan jiwa pengabdian dan inspirasi yang dalam yang akan mengarahkan kegiatannya. Tahun demi tahun, sang aktor berusaha mengurangi respon bosan dan berusaha meningkatkan minat para pendengar. Dengan perannya sebagai aktor, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Dengan terus belajar, diharapkan akan tercipta peserta didik yang unggul.

#### **Guru sebagai Pemindah Kemah dan Pembawa Cerita**

Hidup ini selalu berubah-ubah, dan guru adalah seorang pemindah kemah yang sering memindah-mindahkan dan membantu peserta didik dalam meningkatkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bias peserta didik alami. Guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan, dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan serta membantu menjauhi dan meninggalkannya untuk mendapatkan cara-cara baru yang lebih sesuai. Guru harus memahami hal yang bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi peserta didiknya.

Sudah menjadi sifat manusia secara umum untuk dapat mengenal dirinya dan menanyakan keberadaannya serta bagaimana berhubungan dengan keberadaannya tersebut. Tidak mungkin bagi manusia hanya muncul dalam lingkungannya dan berhubungan dengan lingkungan tanpa mengetahui

asal usulnya. Semua itu diperoleh melalui sebuah cerita. Guru tidak takut menjadi alat untuk menyampaikan cerita-cerita tentang kehidupan, karena ia tahu sepenuhnya bahwa cerita itu sangat bermanfaat bagi manusia khususnya peserta didik. Cerita adalah cermin yang bagus dan merupakan tongkat pengukur. Dengan cerita manusia biasa mengamati bagaimana memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapinya, menemukan gagasan dan kehidupan yang nampak diperlukan oleh manusia lain, yang bias disesuaikan dengan kehidupan mereka. Guru berusaha mencari cerita untuk membangkitkan gagasan kehidupan di masa mendatang.

### **Guru sebagai Emansipator, Pengawet dan Kulmintor**

Guru harus memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan, dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari self-image yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan bertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan, dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

Salah satu tugas guru adalah mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya, karena hasil karya manusia terdahulu banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun di masa yang akan datang. Sarana pengawet terhadap apa yang telah dicapai manusia terdahulu adalah kurikulum. Guru juga harus mempunyai sikap positif terhadap apa yang diawetkan.

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya, peserta didik akan melewati tahap kulminasi, yaitu suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bias mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator. Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bias dan serba tahu serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuannya kepada peserta didiknya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi mereka.

Begitu banyak peran guru yang harus diemban oleh seorang guru. Peran yang begitu berat dipikul di pundak guru hendaknya tidak menjadikan calon guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan dorongan bagi para calon guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Jika tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh, penuh ketimpangan dan pada akhirnya masyarakat tersebut akan bergerak dalam kehancuran.

Peran guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya baik dengan peserta didik, sesama rekan kerja (guru) maupun dengan yang lainnya. Disadari atau pun tidak bahwa sebagian dari waktu dan peran guru banyak digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan peserta didik.

### **Guru sebagai Peneliti dan Evaluator**

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya



melibatkan guru. Oleh karena itu, guru adalah seorang pencari atau peneliti. Menyadari akan kekurangannya, guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Sebagai orang yang telah mengenal metodologi tentunya ia tahu pula apa yang harus dikerjakan, yakni penelitian.

Peran guru lainnya adalah melakukan evaluasi. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Peran guru sebagai evaluator dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat atau belum. Dengan melakukan penilaian guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran serta keefektifan metode mengajar. Dalam peran ini, guru menyimpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam menjalankan peran yang sudah penulis paparkan diatas, Seorang guru juga harus menginternalisasikan nilai-nilai positif yang akan berguna untuk kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang. Seperti materi pembelajaran yang disampaikan harus sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah dirancang dalam kurikulum. Guru bertugas melatih peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi yang mereka miliki sesuai dengan arahan kurikulum. Peran guru bukan hanya tentang pembelajaran didalam kelas, namun juga mencakup pembelajaran diluar kelas.

Adapun lebih lanjut mengenai tugas atau peran guru yang kaitannya aspek kejiwaan, Penulis mengutip pendapat Al-ghazali dalam Abdul Mujib & Mudzakkir (2017:90) yang mana mengatakan:

“fungsi dan peran yang paling penting adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan mengarahkan hati peserta didik untuk dekat (taqarrub) dengan Allah, Seperti mengarahkan hati peserta didik agar senantiasa disiplin melaksanakan sholat berjamaah.

### ***Pengertian Disiplin***

Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin diperoleh dari orang lain atau karena kondisi dan situasi, dengan pembatasan yang diperlukan oleh lingkungan (Moch Yasyakur, 2016: 196)

Makna disiplin menurut tulus tu'u dikutip dalam Moch Yasyakur (2016) adalah:

1. Tertib, ta'at atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri.
2. Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagian kemampuan mental atau karakter moral.
3. Hukuman yang diberikan untuk melatih memperbaiki.

#### 4. Kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Menurut Suparman (2012:128) disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan dan norma-norma yang berlaku dengan disertai oleh kesadaran dan keikhlasan hati.

Sedangkan Ali imron menulis tentang pengertian disiplin, yang mana ia mengatakan disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Adapun Menurut Christina Hari Soetjningsih (2012:239) mengungkapkan bahwa disiplin merupakan suatu pembatas yang dikenakan pada anak, dapat berupa larangan, pantangan, dan ketentuan-ketentuan yang berasal dari lingkungan (keluarga, masyarakat kecil dan masyarakat dunia).

Disiplin berkaitan dengan giat usaha dan pemenuhan target serta waktu yang tepat. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melakukan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun sebenarnya yang ada adalah rasa malas (Mohammad Mustar, 2014:36).

Berdasarkan pendapat diatas disiplin merupakan latihan membentuk atau menyempurnakan serta menjalankan pola perilaku tertentu untuk mematuhi peraturan atau tata tertib yang disertai oleh kesadaran dan keikhlasan hati. Disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah merupakan menyempurnakan atau menjalankan sholat berjamaah dengan tepat waktu. Disiplin dalam sholat berarti latihan yang membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan pelaksanaan sholat baik dalam tata cara melaksanakannya maupun dalam disiplin pelaksanaannya. Disiplin dalam sholat juga dapat berarti usaha membentuk perilaku seseorang untuk disiplin dalam pelaksanaan sholat, baik gerakan, bacaan dan juga waktu pelaksanaannya.

#### ***Unsur-Unsur Disiplin***

Menurut Siahaan dalam Asali lase (2016:5) disiplin terdiri dari empat unsur, yaitu: peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

#### **Peraturan**

Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah lau. Pola itu dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk menjadikan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang distujui dalam situasi tertentu. Setiap individu memiliki lever pemahaman yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh tingkat perkembangan siswa yang berbeda meskipun usianya sama. Oleh karena itu dalam memberikan peraturan harus melihat dulu usia individu dan tingkat pemahaman masing-masing siswa.

#### **Hukuman**

Hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

## **Penghargaan**

Penghargaan adalah suatu bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik atau yang lebih baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi kadang-kadang dapat berupa kata-kata pujian, senyuman dan tepuk tangan. Banyak orang yang merasa bahwa penghargaan itu tidak perlu dilakukan karena bisa melemahkan anak untuk melakukan apa yang dilakukan. Sikap guru yang memandang enteng terhadap hal ini menyebabkan anak merasa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus sadar tentang betapa pentingnya memberikan penghargaan atau ganjaran kepada anak khususnya jika mereka berhasil.

Bentuk penghargaan harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Bentuk penghargaan yang efektif adalah penerimaan sosial dengan diberi pujian. Namun dalam penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana dan mempunyai nilai edukatif, sedangkan hadiah dapat diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku yang baik dan dapat menambah rasa harga diri anak.

## **Konsistensi**

Konsistensi merupakan tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan dan tiada perubahan. Dengan demikian konsistensi merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Disiplin yang konstan akan mengakibatkan tiadanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Mempunyai nilai mendidik yang besar yaitu peraturan yang konsisten bisa memacu proses belajar anak.

Hilangnya salah satu dari keempat hal pokok di atas akan menyebabkan sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan akan jauh dari harapan sosial. Karena masing-masing sangat berperan dalam perkembangan moral pada perilaku anak menuju tingkat kedisiplinan yang diharapkan.

## ***Bentuk-Bentuk Disiplin***

Dalam usaha menanamkan disiplin pada siswa, guru dan orang tua sebagai manager yang mempunyai peran untuk mengarahkan dan mengontrol apa yang baik, menjadi tauladan, sabar serta penuh perhatian. Seorang guru harus mampu menumbuhkan sikap atau perilaku disiplin pada siswa, terutama disiplin diri dalam belajar (Wiyani Andi, 2010:161).

Selain disiplin belajar Aan sulono dalam Ngainun na'im (2012:145) mengungkapkan bahwa ada beberapa bentuk disiplin siswa. Pertama, Hadir di ruangan tepat waktu. Kedua, Tata pergaulan disekolah. Ketiga, Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Keempat, Belajar dirumah.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diungkapkan oleh penulis, dapat dirumuskan bentuk-bentuk disiplin siswa disekolah yaitu mengenai disiplin dalam kegiatan belajar, dan disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.

## **Disiplin dalam belajar**

Disiplin merupakan suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati (Ali Imron, 2011:172).

Adapun disiplin yang dikaitkan dengan belajar dapat diartikan disiplin yang dimaksud ialah disiplin belajar. Menurut Penulis berdasarkan definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, disiplin belajar dapat diartikan sebagai sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh dalam menjalankan kewajibannya untuk belajar memperoleh ilmu pengetahuan.

Setiap lembaga pendidikan mempunyai peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh siswa. Peraturan yang dibuat disekolah merupakan kebijakan tertulis dari sekolah berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan–batasan dalam bertingkah laku.

Berikut adalah beberapa bentuk disiplin belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa di sekolah:

1. Memperhatikan penjelasan dari guru.

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru. Menulis sambil mendengarkan dari guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu.

2. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas atau bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami.

Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti. Jangan malu bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas.

3. Mengerjakan tugas.

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan, pelajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Guru pasti memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan, baik secara berkelompok maupun individu. Di dalam mengerjakan tugas siswa harus mengerjakan tugas dengan tepat baik dari segi jawaban maupun dari segi waktu pengerjaannya.

4. Pemanfaatan waktu luang.

Di sekolah biasanya juga terdapat waktu luang misalnya waktu istirahat, atau ketika terdapat jam pelajaran yang kosong. Waktu yang luang tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk siswa agar tidak terbuang sia-sia. Banyak hal yang dapat dilakukan siswa ketika menjumpai waktu luang misalnya berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, berdiskusi dengan guru atau teman, belajar sendiri dikelas. Selain itu waktu luang di sekolah juga dapat digunakan untuk mengerjakan tugas yang belum terselesaikan.

### **Kedisiplinan Mentaati tata tertib sekolah**

Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan

dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku disekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Muhammad Rifa'I, 2011:139).

Selain itu, disiplin merupakan suatu sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas dimana mereka berada.

Dalam pembinaan disiplin siswa perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa supaya mempraktekkan disiplin di sekolah. Jadi siswa harus disiplin terhadap tata tertib di sekolah baik dari segi sikap, penampilan, dan tingkah lakunya.

Dari penjelasan diatas mengenai bentuk-bentuk disiplin dapat penulis simpulkan bahwa bentuk disiplin siswa disekolah ada dua, pertama disiplin dalam belajar, dan disiplin dalam mematuhi tata tertib yang akan disekolah, disiplin bukan hanya didalam belajar seperti disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah.

### ***Pengertian Sholat Berjamaah***

Sholat secara bahasa adalah do'a (Abdul Aziz & Abdul Wahab, 2010:145). Sedangkan Sholat secara Istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan kalimat takbir dan diakhiri dengan salam (Hasbiyallah, 2013:145).

Jamaah secara bahasa dapat diartikan golongan atau kelompok. Jamaah secara Istilah melakukan sesuatu dengan cara bersama-sama. Menurut Sulaiman Rasjid Sholat berjamaah adalah apabila dua orang sholat dengan bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain (Sulaiman Rasjid, 2012:106). Sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan secara kelompok, yang terdiri dari imam dan makmum (Muhyiddin Abdusshomad, 2011:131).

Sedangkan Menurut Ahmad Sarwat Sholat Berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satu diantara mereka menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan saat melakukan sholat berjamaah (Ahmad Sarwat, 2018:12) Adapun Sholat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan umat muslim, sholat berjamaah mendapatkan pahala 27 derajat lebih baik jika dibandingkan dengan sholat yang dilakukan sendirian (Muhammad Ilyas, 2021:250).

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan dua orang atau lebih secara bersama-sama, yang mana diantara mereka ada satu orang yang menjadi imam, dan yang lainnya menjadi makmum yang mana sholat berjamaah merupakan suatu simbol persaudaraan umat muslim.

### ***Fungsi Dan Keutamaan Sholat Berjamaah***

#### **Fungsi sholat berjamaah**

Adapun fungsi sholat berjamaah, yaitu:

#### 1. Sebagai tiang agama

Sholat sebagai tiang agama, barang siapa yang menegakkan sholat berarti ia menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkan sholat berarti ia merobohkan agama (Ibnu Rif'ah, 2010:42). Sholat merupakan amalan yang pertama kali dihisab diakhirat kelak. Jika baik sholatnya, maka baik pula amal ibadah yang lainnya. Sebaliknya, jika buruk sholatnya, maka buruk pula amal ibadah yang lainnya.

#### 2. Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia

Sholat yang dilaksanakan secara ikhlas dan khusus akan menuai perilaku yang baik dan terpuji serta menjauhkan dari segala perbuatan keji dan mungkar.

#### 3. Sebagai cara untuk memperkuat persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim

Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sehingga disyariatkan sholat berjamaah setiap hari di masjid. Karena dengan jamaah setiap hari dapat mempersatukan umat, dalam berjamaah tidak membedakan mana yang kaya dan mana yang miskin serta tidak memandang jabatan, sehingga dengan berjamaah dapat dijadikan sebagai cara atau sarana untuk mempersatukan umat.

#### 4. Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri

Waktu-waktu sholat telah ditetapkan dan telah diatur sedemikian rupa untuk mengajarkan umat Islam agar terbiasa disiplin dalam sholat secara berjamaah dan mendidik manusia agar teratur serta berdisiplin dalam hidupnya. Seorang yang terbiasa disiplin melaksanakan sholat berjamaah, maka ia akan dapat mengendalikan diri dalam kehidupannya sehari-hari menjadi lebih teratur.

### **Keutamaan Sholat Berjamaah**

Menurut Muhammad Ahsan dan Sumiyati (2016:50) Keutamaan dalam menjalankan sholat berjamaah antara lain yaitu:

1. Menjalin silaturahmi antar sesama.
2. Mengajarkan hidup disiplin, saling mencintai dan saling menghargai.
3. Menjaga persatuan, kesatuan dan kebersamaan.
4. Menahan diri dari kemauan sendiri (egois).
5. Mengajarkan kepatuhan muslim kepada pemimpin.

Madzhab Asy-Syafi'i berpendapat bahwa bertambahnya keutamaan karena bertambahnya jamaah (yakni semakin banyak jamaah semakin banyak pula keutamaan) (Ibnu Daqiq, 2012:264).

Allah memberikan keistimewaan pada sholat berjamaah, diantaranya sebagai berikut:

1. Berkumpulnya kaum muslimin dalam satu shaf dibelakang satu imam, Mengandung makna persatuan.
2. Muslim yang fakir berdiri di sisi yang kaya tanpa ada perbedaan. Mengandung Makna kesejajaran yang selalu diserukan oleh bangsa-bangsa yang berperadaban. Kesejajaran dan ketiadaan diskriminasi merupakan salah satu tiang agama Islam yang hanif.
3. Ketika kaum muslimin berbaris dibelakang imam dan menghadap kiblat yang sama. Mengandung makna berupa persatuan.

4. Jika seseorang menjadi pelayan atau pembantu, dan dipanggil oleh majikannya, ia wajib memenuhinya (Ali ahmad, 2013:90-91).

Banyak keutamaan-keutamaan shalat, Menurut Mohammad Monib (2011:175-179) diantaranya yaitu:

1. Menjernihkan jiwa, Manusia memiliki penyakit-penyakithati yang perlu diobati dan membuat keruh hati serta jiwa. Untuk mengobatinya memerlukan tempat curhat adalah Allah SWT. Melalui shalat yang dikerjakan, semakin berkualitas shalatnya, maka semakin jernih jiwanya.
2. Mencapai kesadaran yang lebih tinggi, Didalam pergerakan shalat terdapat khasiat yaitu menyadarkan jiwa seperti hanya melakukan sujud, posisi ini membuat otak kedudukannya lebih rendah dari organ hati sehingga aliran darah mengalir ke otak dan otak mendapatkan nutrisi yang lebih banyak. Posisi ini bermanfaat dan mempengaruhi perbaikan memori ingatan, penglihatan, pendengaran, konsentrasi, dan kemampuan kognitif lainnya.

Dalam Atho'llah umar (2020:6-14) Sholat berjamaah merupakan sunnah rasulullah, sholat jamaah memiliki sangat banyak keutamaan seperti yang dijelaskan oleh rasulullah. Diantara keutamaan-keutamaan itu adalah:

1. Sholat berjamaah mempunyai nilai lebih dibandingkan sholat sendirian. Dikatan dalam banyak hadist shahih, bahwa nilai itu mempunyai 25 sampai 27 derajat.
2. Allah menjaga setiap insan yang berjamaah dari godaan setan.
3. Sholat berjamaah lebih disukai Allah daripada sholat sendiri, dan jamaah yang banyak lebih disukai allah daripada jamaah yang sedikit. Oleh karena itu, dianjurkan untuk sholat berjamaah dimasjid yang paling banyak jamaahnya sehingga keutamaan yang didapat lebih dari yang lain dari tempat yang sedikit jamaahnya.
4. Bahwa setiap jamaah yang ikhlas dan mampu istiqomah dalam menjalankan sholat berjamaah selama 40 hari dari awal waktu dan tidak menjadi masbuq.maka akan dijamin terbebas dari api neraka dan dari sifat munafik.
5. Orang yang berjalan kaki kemasjid untuk menunaikan ibadah sholat berjamaah dalam keadaan suci akan mendapat pahala ibadah haji, berada dalam jaminan allah, serta mendapat jaminan dari syurga setiap kali pergi pada waktu pagi dan petang.
6. Shaf pertama seperti shaf para malaikat Seperti yang diungkapkan oleh wahbah az-zuhaili dalam sarwat sholat berjamaah memiliki banyak keutamaan seperti kumandangan pengumuman kepada dunia tentang kebersamaan dan kesetaraan antar kaum muslimin, dengan demikian akan lahirnya kesatuan dan kekuatan barisan dan kesatuan kata. Hal ini merupakan arena sekaligus sarana bagi setiap muslim untuk melatih ketaatan dan konsekuensi dari keterlibatannya mengikuti imam, untuk merajut kemenangan visi yakni kemenangan bersama ridha Allah (Ahmad Sarwat:2018).

## KESIMPULAN

Guru pendidikan agama islam merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar membimbing peserta didik disekolah dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama islam. Peran guru bukan hanya tentang pembelajaran didalam kelas, namun juga mencakup pembelajaran diluar kelas, seperti dalam melaksanakan sholat. Disiplin dalam sholat berarti latihan yang membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan pelaksanaan sholat baik dalam tata cara melaksanakannya maupun dalam disiplin pelaksanaannya. Disiplin dalam sholat juga dapat berarti membentuk perilaku seseorang untuk disiplin dalam pelaksanaan sholat, baik gerakan, bacaan dan juga waktu pelaksanaannya. Untuk membentuk perilaku disiplin sholat, baik gerakan, bacaan dan juga pelaksanaannya maka disinilah guru pendidikan agama islam memiliki fungsi dan peran untuk mendidik dan mengajarkan serta membimbing peserta didik dalam melaksanakan sholat berjamaah siswa.

## REFERENSI

- Abdushomad Muhyiddin. (2011). *Shalatlah Seperti Rasulullah SAW*. Surabaya: Khalista.
- Ahmad Ali. (2013). *Indahnya Syariat Islam, terj. Nabhani Idris*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Ahsan Muhammad dan sumiyati. (2016). *Buku Siswa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SMP/MTs Kelas VII edisi revisi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Andi Wiyani. (2010). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Aziz Abdul Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas. (2010). *Fiqh Ibadah, terj. Kamran As'at Irsyady*. dkk. Jakarta: Amzah.
- Danim Sudarman. (2010). *Profesionalisasi dan etika profesi guru*. Bandung: Alfabeta.
- Darajat Zakiah. Dkk. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daqiq Ibnu. (2012). *Ihkamul Ahkam, Jilid I Terj. Amir Hamzah*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Faturrahman Muhammad dan Sulistyoeirini. (2012). *Merentas Pendidikan Berkualitas dalam pendidikan islam*. Yogyakarta: Teras.
- Hari Christiana Soetjiningsih. (2012). *Seri Psikologi Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hawi Akmal. (2014). *Kompetensi guru pendidikan agama islam*. Jakarta: PT Grasindo Persada.
- Hasbiyallah. (2014). *Fiqh dan Ushul Fiqh: Metode Istinbath dan Istidlal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ilyas Muhammad. (2021). Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah. *Jurnal Riset Agama*. 1 (2).
- Imron Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 10 (1).
- Juni Donni. (2017). *Menjadi Kepala sekolah dan guru profesional konsep peran strategis, dan pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Kamsinah. (2014). *Tugas dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pendidikan Islam*. Cet I: Alauddin University Press.
- Lase Asali. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar. *Jurnal Warta* (48).
- Mahira. (2012). *Materi Pendidikan Islam Fase Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*: Alauddin University Press.
- Moch Yasyakur. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Jurnal pendidikan islam*. (5).
- Monib Mohammad. (2011). *8 Pintu Syurga*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Mujib Abdul dan Mudzakkir. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mustar Mohammad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Naim Ngainun. (2012). *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata Abuddin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rahman. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. *Jurnal Eksis*, 8 (1) , 2053-2059.
- Rifai Muhammad. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rif'ah Ibnu .(2010). *Panduan Lengkap Ibadah Sholat Tuntunan Praktis Sholat Fardu dan Sunnah*. Yogyakarta: Citra Risalah.
- Rasjid Sulaiman. (2012). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar - Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sarwat Ahmat. (2018). *Sholat Berjamaah*. Jakarta: Rumah Fidin Publishing.
- Suparman. (2012). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Umar Atho'llah. (2020). *Keutamaan Shalat Berjamaah: Studi Hadist Tematik*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab.
- Yonny Asep dan Sri Rahayu Yunus. (2011). *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.